

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Reviu Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Reviu Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul/Jurnal	Metode	Hasil
1	Maria do Rosario Cabrita, Lina Uzienna, Alexis Garcia Perez, Jose Maria Viedma (2023)	Intellectual Capital for Enhancing Sustainable Industrialization: Towards the Sustainable Development Goal (SDG) 9	Metode yang digunakan yakni dengan mengadopsi teori atau literatur yang membahas mengenai SC dan IC.	Perspektif strategis IC mendukung integrasi SDGs ke dalam proses pengambilan keputusan, untuk menciptakan dan meningkatkan nilai organisasi. Pengetahuan sebagai elemen inti IC juga menjadi kunci pencapaian SDGs dalam setiap konteks.
2	Elzami Haqie Ednoer, Friska Dwi Enita, Amrie Firmansyah (2022)	Kinerja Organisasi Pada Instansi Pemerintah: Bagaimana Peran Dari Capital Intellectual?	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan data primer yang didapatkan melalui survei kuesioner	Public organizational capital, public social capital dan relational public capital berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Penelitian ini menunjukkan penting bagi organisasi sektor publik untuk menyertakan komponen modal intelektual dalam meningkatkan kebijakan pengembangan dan perencanaan pegawai dalam rangka peningkatan kinerja organisasi.
3	Putra Amanu, Ahmad Rifai, Kausar (2022)	Identifikasi Modal Sosial Dan Modal Intelektual Dalam Pengembangan Bumdesa Di	Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala likert.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial pegawai BUMDesa dibentuk oleh komitmen diikuti dengan sikap saling menghargai, saling membantu, nilai, norma, kepercayaan dan partisipasi.

No	Nama (Tahun)	Judul/Jurnal	Metode	Hasil
		Desa Empang Pandan Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak		Modal intelektual pegawai BUMDesa dibentuk oleh relational capital, structural capital dan human capital. Kinerja pegawai BUMDesa dibentuk oleh efisensi kerja, perilaku kerja dan efektifitas kerja. Hubungan modal sosial dan modal intelektual memiliki keterkaitan dengan kinerja pegawai BUMDesa.
4	Rahutama Atidira, Anjar Priyono (2020)	Eksplorasi intellectual capital Pemerintah Kota Semarang	Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan desain kasus tunggal holistic. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara, diskusi dan pemeriksaan dokumen.	Secara keseluruhan telah teridentifikasi 55 variabel Intellectual Capital Pemerintah Kota Semarang, dengan rincian 17 variabel untuk Public Human Capital, 29 variabel untuk Public Structural Capital, dan 9 variabel teridentifikasi untuk Public Relational Capital. Pelaporan IC tertuang dalam Laporan Keuangan Daerah (LKD) dan Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil. Semua pengelolaan HC, SC, dan RC juga telah mendapat sentuhan pengelolaan dari pemerintah pusat.
5	Lilik Intan Herawati, Ihyaul Ulum, Ahmad Juanda, Dhaniel Syam (2020)	Pengungkapan Modal Intelektual Perguruan Tinggi Vokasi di Indonesia Berdasarkan	Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan framework ICD yang digunakan adalah Intellectual	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengungkapan IC yang dipilih oleh perguruan tinggi vovasional di Indonesia sebagian besar dalam bentuk gambar atau grafik dan narasi. Namun, jumlah item IC yang

No	Nama (Tahun)	Judul/Jurnal	Metode	Hasil
		Instrumen Akreditasi Program Studi (Iaps) 4.0	Capital Framework (ICF) Perguruan Tinggi di Indonesia berdasarkan Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS) 4.0 yang dikembangkan oleh Ulum (2019)	tidak diungkapkan sangat dominan (mencapai angka 47,40%). Informasi yang paling banyak diungkapkan adalah tentang structural capital (66%). Komponen selanjutnya adalah relational capital. Sedangkan informasi tentang human capital hanya diungkapkan sebanyak 36% dari 30 item.
6	Mira Sandrana, Ahmad Rifai, Kausar (2020)	Analisis Hubungan Modal Intellectual (Intellectual Capital) Terhadap Kinerja Keuangan BUM Desa Di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu	Metode yang digunakan adalah survey dan penelitian terhadap responden.	Intellectual capital memiliki 3 variabel yaitu human capital, relational capital dan structural capital. BUM Desa Kecamatan Seberida yang memiliki variabel tertinggi yaitu adalah relational capital. Hubungan intellectual capital dan kinerja keuangan memiliki hubungan yang sangat seimbang. BUM Desa yang memiliki intellectual capital yang tinggi maka kinerja keuangannya juga baik. Intellectual capital yang memiliki nilai rendah maka kinerja keuangannya juga kurang baik. Sehingga intellectual capital memiliki hubungan dengan kinerja keuangan di Kecamatan Seberida.
7	Kafidin Muzakki (2020)	Analisis Pengaruh Human Capital dan Structural	Metode yang digunakan yakni dengan menggunakan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan human capital dan structural capital berpengaruh

No	Nama (Tahun)	Judul/Jurnal	Metode	Hasil
		Capital terhadap Kinerja Perusahaan	pendekatan kuantitatif apakah keberadaan human capital dan structural capital memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui Economic Value Added (EVA),	positif namun tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui penilaian Economic Value Added (EVA), sehingga secara teoritis kurang mendukung teori Resource Based Theory (RBT) oleh Barney dan Clark, dikarenakan masih terdapat komponen pembentuk human capital dan structural capital yang secara kuantitatif berpengaruh positif namun tidak signifikan.
8	Ayub Rasidy, Ahmad Rifai, Didi Muwardi (2020)	Apakah Modal Intelektual (Intellectual Capital) Dapat Meningkatkan Kinerja Keuangan Bum Desa? Studi Kasus Di Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau	Penelitian ini merupakan studi kasus pada BUM Desa di Kecamatan Tambang, Provinsi Riau. Modal intelektual diukur dengan analisis skala likert sedangkan kinerja keuangan diukur dari kemampuan mengumpulkan laba dan menekan biaya. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan hubungan antara modal intelektual	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual BUM Desa dibentuk oleh dimensi modal struktural diikuti oleh modal relasi dan modal manusia. BUM Desa memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dari asset lebih baik dibandingkan dengan dari equity, selain memiliki kemampuan menekan biaya untuk menghasilkan keuntungan. BUM Desa yang memiliki modal intelektual lebih tinggi memiliki kinerja keuangan yang lebih baik.

No	Nama (Tahun)	Judul/Jurnal	Metode	Hasil
			dengan kinerja keuangan.	
9	Novi Swandri Budiarso (2019)	Intellectual in Public Sector	Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan model regresi berganda dan uji sampel independent untuk analisis data.	Secara parsial, komponen modal intelektual (AIC TM), modal fisik berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, namun modal manusia dan modal structural tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
10	Federico Alvino, Assunta Di Vaio (2019)	Intellectual capital and sustainable development: a systematic literature review	Metode yang dilakukan yakni menggunakan database dari 45 publikasi dalam bahasa Inggris dengan tanggal publikasi 1990 hingga 2019 (Oktober) yang kemudian dilakukan analisis bibliometrik. Data publikasi, jurnal, pengarang dan sitasi dikumpulkan, diperiksa ulang dan diperiksa dengan menerapkan ukuran bibliometrik.	Hasilnya menunjukkan bahwa IC terkait dengan konsep nilai jangka panjang. Oleh karena itu, potensi pengembangan IC dikaitkan dengan agenda pembangunan berkelanjutan (SD) tahun 2030. Hasil ini juga memberikan kerangka literatur mengenai IC dan SDGs dengan menyoroti hubungan dengan EO untuk mengembangkan MBS.

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

B. Tinjauan Pustaka

1. *Intellectual Capital for Village (ICV)*

Intellectual Capital didefinisikan sebagai sekumpulan aset tak berwujud yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan serta nilai dari perusahaan (Perez dkk., 2020). *Intellectual Capital* mencakup segala bentuk kekayaan berbasis pengetahuan yang berorientasi pada sumber daya manusia dan dapat memberikan keunggulan bersaing (Khairuni dkk., 2019). Herawati dkk. (2020) mempertegas pendapat tersebut dengan menyebutkan bahwa *Intellectual Capital* termasuk dalam aset tak berwujud yang tidak dapat dilihat dan tidak tampak bentuknya akan tetapi mampu meningkatkan kinerja serta menambah nilai atau keunggulan kompetitif bagi organisasi dan perusahaan apabila dikelola secara maksimal.

Intellectual Capital for Village (ICV) merupakan pengembangan dari teori IC yang objeknya lebih difokuskan di desa. Keberadaan konsep ICV diharapkan mampu menjadi pintu masuk dalam mengelola dan memaksimalkan kekayaan intelektual yang ada di desa terlebih dalam mendukung terwujudnya *Sustainable Development Goals* Desa. Hasil *working paper* Ulum dkk. (2023) menyatakan bahwa ICV terbentuk dari 3 komponen yaitu: kemampuan intelektual setiap individu dalam suatu organisasi (*human capital*), kemampuan organisasi dalam mematuhi struktur dan proses rutinitasnya (*structural capital*) dan hubungan harmonis yang dimiliki organisasi dengan pihak eksternal (*relational capital*).

2. *Structural Capital (SC)*

Structural Capital merupakan modal atau kemampuan organisasi yang mencakup sistem, proses, prosedur dan budaya organisasi dalam mendukung usaha sumber daya manusia dalam suatu organisasi untuk menciptakan kinerja yang maksimal (Amanu dkk., 2022). Wirawan (2017) mendefinisikan *structural capital* sebagai keterampilan perusahaan untuk mengatur kemampuan daya pikir sumber daya manusianya yang diwujudkan dalam bentuk aturan, teknologi, rutinitas dan sistem yang ada dalam perusahaan guna

mendukung performa perusahaan. Secara singkatnya *structural capital* dapat berupa tata kelola perusahaan yang baik, sarana dan prasarana yang mendukung serta budaya organisasi (Muzakki, 2020).

3. Sustainable Development Goals (SDGs) Desa

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah sebuah agenda pembangunan global yang diprakarsai oleh PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) sebagai upaya untuk mendorong kualitas hidup manusia dalam aspek sosial dan ekonomi dengan tetap memperhatikan dampak terhadap lingkungan (Peraturan Presiden Nomor 111 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, 2022). Program SDGs telah banyak digaungkan di berbagai negara terlebih di negara-negara yang telah tergabung dalam organisasi PBB yang mana salah satunya adalah Indonesia. Di Indonesia, SDGs telah digaungkan sampai pada level desa melalui program turunan yakni *Sustainable Development Goals* Desa atau yang biasa disingkat menjadi SDGs Desa. Program turunan ini merupakan bentuk strategi percepatan dalam mencapai tujuan dari SDGs Nasional.

Sustainable Development Goals Desa telah didukung secara yuridis melalui adanya Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Permendes PDTT) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. SDGs Desa ini memiliki 18 pilar yang masing-masing memuat tujuan pembangunan berkelanjutan pada bidang yang berbeda-beda. Mengingat pentingnya SDGs Desa ini, Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) pun turut serta terjun langsung untuk mengawal program SDGs Desa ini. Selain itu, pada ranah pelaksanaannya juga dibantu oleh pemerintah desa sebagai representasi lembaga perwakilan masyarakat di suatu wilayah desa (Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pedoman Umum Pembangunan Desa Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, 2020).

C. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini akan dipotret praktik implementasi *structural capital* di Desa Wonorejo dalam mewujudkan tercapainya tujuan dari SDGs Desa. Berdasarkan hasil *working paper* Ulum dkk. (2023) komponen *structural capital* dalam konsep *Intellectual capital for Village* (ICV) mencakup 11 pilar SDGs Desa. Poin-poin yang

akan dibahas dalam penelitian ini akan digambarkan dalam kerangka pemikiran penelitian.

